I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dilihat dari besarnya kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian terhadap PDB nasional dengan rata-rata kontribusi pada tahun 2014-2017 sebesar 13,41% (Badan Pusat Statistik, 2021). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berhubungan langsung dengan alam sehingga akan selalu dihadapkan dengan risiko ketidakpastian yang tinggi. Salah satu kegiatan pada sektor pertanian yang menerima dampak adalah kegiatan usahatani tanaman pangan khususnya padi yang rentan terhadap perubahan iklim (Estiningtyas, 2015).

Sektor pertanian saat ini masih menjadi faktor yang paling penting dalam perekonomian negara. Pertanian adalah sektor strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Pertanian memiliki peran sebagai dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk itu sektor pertanian diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi fundamental bagi pembangunan bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyedia lapangan kerja, penyediaan bahan baku untuk industri dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2017).

Untuk itu pemerintah terus menerus menggalakkan upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional khususnya beras melalui inovasi teknologi dan penerapan program perbaikan manajemen usahatani, karena mengingat beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia. Upaya kementerian pertanian untuk mensukseskan pencapaian target swasembada pangan sudah menjadi tekad dan harus berhasil. Menurut Pasaribu (2014) pencapaian target swasembada pangan khususnya usahatani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani. Terkait dengan ini, Pasaribu (2013) menyampaikan bahwa petani sebagai pelaku utama usahatani menerima dampak dan risiko yang paling besar akibat

bencana terkait iklim. Risiko yang harus ditanggung petani antara lain: risiko produksi, harga, pasar, finansial, teknologi, sosial, hukum, dan manusia. Risiko produksi terjadi karena fluktuasi hasil akibat berbagai faktor yang sulit diduga (perubahan iklim, cuaca ekstrim, banjir, kekeringan, dan serangan OPT). Petani menghadapi berbagai akibat dari gagal panen atau produksi rendah yang berpengaruh terhadap pengembalian modal kerja, pengusahaan modal baru, pendapatan rumah tangga, biaya hidup lain, dan sebagainya. Oleh karena itu perlu proteksi formal bagi petani dalam menekan risiko terkait iklim diantaranya melalui mekanisme asuransi yaitu pengalihan risiko-risiko tersebut kepada perusahaan asuransi, dengan biaya premi yang relatif kecil.

Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang fasilitasi asuransi pertanian sebagai bentuk advokasi kepada petani untuk melindungi usahataninya. Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin (Kementerian Pertanian, 2016).

Kecamatan Cigombong merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat yang memiliki kawasan hamparan sawah mencapai 615,0 Ha. Kecamatan Cigombong merupakan salah satu daerah yang mengikuti program AUTP khususnya pada Desa Pasir Jaya hingga saat ini masih menjadi peserta dalam program AUTP. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPP Kecamatan Cigombong Desa Pasir Jaya (2021) target dari program yang diberikan pemerintah sebesar 80 petani tetapi realisasinya yang mengikuti program AUTP di kecamatan Cigombong Desa Pasir Jaya hanya tercapai 60 petani. ketercapaian program sebesar 60 petani dan tidak tercapai target 20 petani sehingga perlu diteliti mengapa tidak tercapainya target dari program tersebut.

Petani di Desa Pasir Jaya mengalami berbagai kendala seperti serangan OPT, kekeringan namun masih banyak petani yang belum percaya dengan program asuransi. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani mengenai

asuransi serta kurangnya informasi mengenai asuransi pertanian dan kepercayaan petani terhadap lahan padi yang belum tentu mengalami gagal panen. Alasan tersebut menjadi penghambat sebagian petani di Desa Pasir Jaya untuk berpartisipasi dalam program AUTP. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Tingkat Partisipasi Petani Pada Program AUTP di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor". Berdasarkan obyek penelitian yaitu petani yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi dan hasil dari sensus terdapat 60 petani yang terdaftar dalam program AUTP di Desa Pasir Jaya Kabupaten Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang sedang terjadi di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong diantaranya; (1). Keterlibatan petani dengan program AUTP di Desa Pasir Jaya;(2). Masih kurangnya minat petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi, hal ini dibuktikan dengan wawancara secara langsung dengan petugas penyuluh (3). Kurangnya bersosialisasi dengan penyuluh sehingga kurangnya informasi mengenai program Asuransi ini membuat masih kurang percaya terhadap program AUTP.

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan "Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor". Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk keterlibatan petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Pasir Jaya ?
2. Bagaimana tingkat partisipasi petani terhadap program (AUTP) di Desa Pasir Jaya?
3. Apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) diDesa Pasir Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk keterlibatan petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Paisr Jaya;
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap Program (AUTP) di Desa Pasir Jaya; dan

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Pasir Jaya.

1.4 Kegunaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan:

1. Bagi penulis adalah untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai program Asuransi Usahatani Padi dengan mengamati dan menganalisis yang terjadi dilapangan;
2. Bagi petani sebagai bahan informasi bagi petani terkait dengan peran program dari Asuransi Usahatani Padi AUTP; dan
3. Bagi perguruan tinggi dan kalangan akademik diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan bahan kajian bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pertanian khususnya Asuransi Usahatani Padi.